

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi yang terletak di pulau Jawa bagian selatan. Di bagian selatan dibatasi lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur dan barat dibatasi oleh wilayah propinsi Jawa Tengah. Propinsi DIY terdiri dari empat kabupaten (Kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunung Kidul) dan satu kota (Kota Yogyakarta).

Berdasarkan data Susenas tahun 2003, jumlah penduduk Propinsi DIY tercatat 3.207.385 jiwa dengan persentase penduduk kota tercapai 57,52% dan penduduk desa mencapai 42,48%. Persentase penduduk DIY berumur 10 tahun yang merupakan angkatan kerja keatas tercatat 63,84% (58,63% bekerja dan 5,21% mencari pekerjaan) > penduduk yang bekerja di sektor pertanian 37,44% di sektor-sektor lainnya. (DIY dalam angka, BPS 2003).

Jumlah unit usaha industri besar dan sedang di Propinsi DIY pada akhir tahun 2002 sampai awal 2003 tercatat 397 unit industri. Sebagian besar industri tersebut merupakan industri kayu, rotan dan bambu sebanyak 100 unit serta industri tekstil sebesar 95 unit usaha. Sedangkan untuk industri kecil di tahun 2003 yang berlisensi tercatat 17.492 unit dengan jumlah tenaga kerja terserap 68.675 pekerja. Industri kecil di

propinsi DIY di dominasi oleh industri pengelola pangan (DIY dalam angka, BPS 2003).

Peranan perbankan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan volume usaha sektor riil yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian perbankan merupakan salah satu sistem perekonomian, baik dalam lingkup nasional maupun regional. Ibarat darah dalam tubuh, kekacauan sistem perbankan akan berdampak luas terhadap perekonomian suatu negara.

Perbankan sebagai salah satu urat nadi perekonomian baik di desa maupun di kota, mempunyai andil yang sangat besar untuk dapat menghidupkan atau menggairahkan perekonomian di kota atau di desa. Harapan para pengusaha baik kecil, menengah atau besar dengan harapan adanya suatu stimulant yang akan membangkitkan jiwa entrepreneur dari masing-masing orang. Tidak hanya itu, kemudahanpun di harapkan bagi mereka yang masih awam terhadap sistem dari alur perekonomian ini.

Bagaimanapun juga, suasana atau kondisi perekonomian global akan mempengaruhi perekonomian tingkat regional. Animo masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi akan terpengaruh juga. Hal ini mengakibatkan tingkat kemampuan masyarakat dapat menjadi berkurang sebagai salah satu efek dari kondisi perekonomian secara umum.

Oleh karena itu sebagai salah satu urat nadi perekonomian, maka bank akan sangat membantu sekali dalam memberikan bantuan dana

pinjaman kepada masyarakat. Dan demikian pula sebaliknya, masyarakat juga akan mengharapkan angin segar bagi perkembangan usaha mereka.

Pentingnya peranan perbankan tercermin pada fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) untuk kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*). Sementara itu, untuk mengukur efektifitas dan optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, secara umum digunakan indikator loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat.

Berdasarkan data empiris yang ada, perkembangan LDR sejak terjadinya krisis perekonomian yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menunjukkan kecenderungan menurun baik LDR pada tingkat nasional maupun tingkat regional, termasuk di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Posisi LDR di propinsi DIY relatif rendah, bahkan menurut data Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), juni 2004, LDR Bank Umum di propinsi DIY pada bulan April 2004 hanya sebesar 33,64% dan menempati peringkat ke 27 dari 30 propinsi yang ada di Indonesia. Meskipun LDR bukan satu-satunya yang menentukan fungsi intermediasi perbankan, namun dengan melihat rendahnya LDR di

propinsi DIY dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, maka fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Maka dengan latar belakang di atas peneliti mengambil judul
**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO
DEPOSIT RATIO (LDR) BANK UMUM DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA 2002.1-2004.12**

B. RUMUSAN MASALAH.

Dalam kenyataannya timbul beberapa masalah yang diantaranya sebagai berikut :

- Apakah yang menjadi faktor-faktor penghambat tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) di Daerah Istimewa Yogyakarta

C. BATASAN MASALAH.

Ada beberapa macam metode pengamatan perhitungan dan pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar penghambat peningkatan LDR bank umum maka penulis membatasi dengan pencarian data di Bank Indonesia Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah :

- Mengetahui seberapa besar factor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (LDR) pada Bank Umum di DIY

E. MANFAAT PENELITIAN.

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan tersebut adalah :

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengaplikasikan atau mengaktualissikan ilmu yang telah didapat baik diperkuliahan maupun diluar dimana pada akhirnya dapat menjadi bekal dalam menggapai kesuksesan guna menghadapi kehidupan yang nyata.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan hasil penelitian mahasiswa dan sekaligus sebagai bahan informasi dan salah satu bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

c. Bagi perbankan.

Perbankan khususnya Bank Umum : sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan program kerja agar kontribusinya sebagai lembaga intermedasi dapat berjalan lebih optimal.